

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Agency Theory

Agency theory pertama kali diperkenalkan oleh Jensen and Meckling (1976) mengungkapkan terdapat dua pihak yang melakukan suatu tugas atas nama prinsipal, sehingga agen berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pemisahaan kepemilikan antara pemilik (*principal*) dan manajer atau direktur (*agent*) menimbulkan potensi masalah keagenan yang sering disebut sebagai konflik keagenan, dalam perusahaan pemegang saham dan manajer memegang tujuan yang berbeda dari masing-masing yang mengharapkan tujuan mereka terpenuhi (Kartika et al. 2021).

Menurut Lamaria Sagala (2021) prinsipal adalah pemilik perusahaan, diantaranya berwenang mengeluarkan perintah kepada agen, sedangkan agen adalah manajer yang menerima otorisasi dari prinsipal untuk mengelola perusahaan berdasarkan adanya pengendalian perusahaan, atas penolakan risiko. Dalam menjalankan fungsi keadministrasian harus mengikuti perintah atasan, namun biasanya pengawas memiliki tujuan sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga sering menimbulkan suatu masalah. Untuk mengurangi adanya suatu masalah keagenan yaitu dengan menghadirkan kepemilikan manajerial untuk membantu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik saham, sehingga manajer merasakan keutunungan langsung dari pengambilan keputusan yang dibuat

dan bersedia menanggung kerugian akibat keputusan yang salah, dalam suatu perusahaan kehadiran manajerial dapat mengurangi konflik keagenan sehingga dapat berdampak pada nilai perusahaan (Apriantini et al. 2022).

Agency theory pada dasarnya merupakan model yang digunakan untuk merumuskan permasalahan yang berupa konflik antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer sebagai pihak yang ditunjuk atau diberi wewenang oleh pemegang saham agen untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingannya. Sebagai bentuk tanggung jawab manajer yang telah diberi wewenang oleh pemegang saham, maka manajer yang akan menginformasikan kinerja yang telah dicapainya melalui laporan keuangan. Sehingga, manajer mempunyai informasi yang superior dibandingkan dengan pemegang saham. Pada saat memegang saham tidak dapat memonitor secara sempurna aktivitas manajerial, maka manajer memiliki potensi dan peluang untuk menentukan kebijakan yang menguntungkan dirinya sendiri, dan disinilah muncul konflik antara manajer dengan pemilik karena pemilik tidak menyukai tindakan tersebut.

Hubungan *Agency theory* dengan nilai perusahaan memiliki hubungan keagenan untuk menghindari terjadinya konflik antara *agent* dan *principal*, maka harga saham sangat dibutuhkan dalam menjaga kekayaan perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan hubungan antara *Agency theory* dengan kinerja keuangan, karena manajemen bank tidak bisa dipisahkan dengan pencapaian tujuan serta kinerja dari suatu bank, sehingga manajemen dalam pelaksanaan operasi aturan harus dipatuhi oleh seorang manajer, karena biasanya

manajer mempunyai tujuan sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan yang menyebabkan terjadinya masalah (Lamria Sagala 2021).

Agency theory merupakan salah satu teori yang mendasari penelitian tentang modal intelektual yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi dan perbedaan kepentingan yang memerlukan suatu mekanisme, sehingga modal intelektual mempunyai hubungan dengan *agency theory* untuk menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan. Selanjutnya dalam penelitian ini *agency theory* berkaitan dengan kepemilikan manajerial dan komisaris independen, kepemilikan manajerial cenderung seimbang dan membantu menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga dapat berpartisipasi mendapatkan manfaat langsung dari keputusan dan akan menanggung kerugian dalam pengambilan keputusan yang salah. Dapat disimpulkan pada uraian diatas bahwa *good corporate governance* pada perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Apriantini et al. 2022)

Teori agensi menjelaskan bahwa pemisahan peran terjadi antara agen (manajer) dan principal (pemegang saham) sehingga dapat menimbulkan konflik keagenan. Dimana terdapat perbedaan kepentingan yang dapat mendorong agen melakukan hal-hal yang tidak sesuai kepentingan pemegang saham atau principal. Salah satunya adalah terjadinya asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi dimana agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan sehingga dapat mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Maka, dengan penerapan *good corporate governance* yang baik dapat mengurangi konflik

keagenan dan diharapkan dapat menciptakan nilai perusahaan secara berkesinambungan melalui pola pertumbuhan yang sehat dalam jangka panjang. (Emar et al. 2020)

Perusahaan akan unggul dalam persaingan bisnis baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan menjadi lebih baik kinerja keuangannya dan nilai yang dimiliki perusahaan tersebut apabila memiliki, mengendalikan dan memanfaatkan aset strategis penting yaitu modal intelektual, serta mampu menyatukan keduanya untuk dijadikan sebagai strategi potensial dalam mencapai keunggulan kompetitif (Josephine et al. 2023).

2.1.2. Teori Stakholder

Menurut Chariri & Ghozali (2007: 159), teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya saja, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingannya. Kelompok pemangku kepentingan inilah yang menjadi bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak memberikan informasi dalam laporan kepada perusahaan. Lebih lanjut Mawardi (2022), menjelaskan bahwa stakeholder harus memiliki komitmen kerja untuk menjaga stabilitas kondisi perusahaan yang mempunyai keberdampakan atas eksistensi dan nilai dari perusahaan tersebut. Hal ini terindikasi dari kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang tentunya membutuhkan intelektualitas tinggi dari stakeholder.

Menurut hasil penelitian Wiryawati (2023), bahwa modal intelektual dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Stakeholder yang

memiliki intelektualitas, mampu menciptakan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk suatu perusahaan perusahaan, sehingga reputasi perusahaan pun meningkat di mata masyarakat. Perusahaan yang memiliki stakeholder dengan modal intelektual yang dimiliki, akan mendapatkan keuntungan berupa peningkatan penjualan karena reputasi perusahaan dinilai baik oleh masyarakat (Nabila, 2022).

2.1 Tinjauan Pustaka

1.2.1. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan pendapat investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan, seringkali dikaitkan dengan harga saham. Tingginya harga saham akan membuat nilai perusahaan juga tinggi, dimana nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospeknya di masa yang akan datang. Nilai perusahaan juga bisa diartikan jenis nilai jual perusahaan sebagai bisnis, sehingga harga jual dapat melebihi nilai penyelesaian serta nilai organisasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan (Fana et al. 2021).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor mengenai kemakmuran para investor yang berkaitan dengan harga pasar saham. Nilai perusahaan berupa kondisi tertentu untuk mencapai suatu tujuan utamanya, yang menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap ukuran kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan yang mampu memberikan dan mengoptimalkan pada pemegang saham dengan peningkatannya harga saham. Semakin bagus nilai perusahaan akan meningkatkan

kepercayaan para investor dan publik terhadap perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kartika et al. 2021).

1.2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan informasi tentang keadaan dan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, dan menjadi salah satu tolak ukur yang menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai suatu keuntungan jangka pendeknya. Menurut (Fitriasari et al. 2019) pengukuran terhadap kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur dan mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk, sehingga dengan menyusun laporan keuangan harus sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kinerja keuangan mengacu pada rasio, yaitu analisis kinerja bisnis yang menjelaskan sebagai rasio dan indikator keuangan di masa lalu dan membantu menggambarkan sesuatu trend dalam pola perubahannya dan kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat dalam operasi bisnis. Indikator ini dapat mengukur kinerja keuangan dan menguntungkan perusahaan serta nilai pasar, dapat disimpulkan bahwa “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola dana maupun aset sesuai standar yang telah ditetapkan perusahaan (Lamria Sagala 2021).

1.2.3. Modal Intelektual

Modal Intelektual merupakan aset tidak berwujud yang berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan efektif meningkatkan keuntungan perusahaan, dengan memanfaatkan perolehan perusahaan dari pelaporan modal intelektual, serta mengkomunikasikan keunggulan perusahaan memasukan sumber daya nilai tambah. Modal Intelektual bisa berupa pengetahuan dan informasi yang dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, serta mencakup infrastruktur perusahaan, hubungan pelanggan, sistem informasi, teknologi dan inovasi serta daya tanggap (Septiana et al. 2022).

1.2.4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial bagian dari seluruh modal saham yang dikelola oleh manajemen perseroan. Semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin manajemen berusaha untuk memaksimalkan kinerjanya, dimana seorang manajemen memikul tanggung jawab yang lebih untuk memenuhi keinginan manajemen. Sehingga kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda sebagai manajer dan pemegang saham, sehingga direktur tidak ingin perusahaan mengalami financial distress yang akan mempengaruhi perusahaan baik sebagai manajer maupun sebagai mitra (Apriantini et al. 2022).

Manajer yang mencandangkan saham perusahaan bekerja keras untuk dapat meningkatkan efisiensi perusahaan, karena jika seorang manajer dapat meningkatkan laba perusahaan intensif bagi manajer juga akan meningkat. Pada saat yang sama, jika manajer mengambil tindakan untuk dirinya sendiri dan tidak

dapat menguntungkan untuk perusahaan, maka kepemilikan manajerial menurun maka biaya agensi akan meningkat (Fana et al. 2021).

1.2.5. Komisaris Independen

Menurut Karunia dan Rusfiah (2021) komisaris independen yaitu seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas). Komisaris independen juga merupakan pihak yang ditunjuk bukan untuk mewakili suatu pihak tertentu melainkan ditunjuk karena melihat latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen perusahaan, anggota dewan lainnya yang berwenang dan pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi atau bahkan mencegah kemampuannya untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip perusahaan (Sari et al. 2022).

Komisaris independen termasuk dewan penasehat, yang berasal dari luar perusahaan atau tidak terkait dengan emiten atau perusahaan gabungan, yang berwenang memiliki tugas untuk mengawasi kegiatan dewan dan pemenuhan prinsip-prinsip operasional dewan yaitu komisaris independen, dimana keberadaan komisaris independen dianggap nertal terhadap semua kebijakan yang ada pada pemerintah. Peraturan yang ditetapkan BEI mewajibkan perusahaan tercatat mempunyai saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 30% dari komisaris yang tercatat dalam perusahaan (Sondokan et al. 2019).

2.3 Tinjauan Penelitian Yang Terdahulu

Tinjauan penelitian yang terdahulu yang menjadi salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, Sehingga dapat memperkuat penelitian dan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian.

Tabel 2. 1. Ringkasan Penelitian Yang Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Variabel	Metode/ Analisis Data	Sampel	Hasil Penelitian
1.	Arini & Musdholifah, 2018	Independen : <i>Intellectual Capital</i> Komisaris Independen Komite Audit Dependen : Nilai Perusahaan Intervening : Kinerja Keuangan	Analisis Path	Periode 2013-2016 29 Perusahaan Perbankan 116 Sampel Data	<i>Intellectual capital</i> , Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan <i>Intellectual capital</i> , Kinerja keuangan, Komisaris independen, Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Fitriasari & Ratna Sari 2019	Independen : <i>Intellectual Capital</i> Dependen : Nilai Perusahaan Intervening : Kinerja Keuangan	Analisis Path	Periode 2014-2016 33 Perusahaan Perbankan 99 Sampel Data	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. <i>Intellectual Capital dan</i> Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3.	(Sondokan et al. 2019)	Independen: Dewan Komisaris Independen	Analisis regresi linier berganda	Periode 2014-2017 18 Perusahaan Perbankan	Dewan Komisaris, Dewan Direksi Independen tidak berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

No	Nama dan Tahun	Variabel	Metode/ Analisis Data	Sampel	Hasil Penelitian
		Dewan Direksi Dan Komite audit Dependen : Nilai Perusahaan		72 Sampel Data	Komite Audit berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
4.	Josephine Et Al 2019	Independen : Modal Intelektual Dan Tata Kelola Perusahaan Dependen : Nilai Perusahaan	Analisis Data Panel	Periode 2015-2017 45 Perusahaan LQ45 135 Sampel Data	Modal intelektual tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, GCG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	(Muhammad Nuryono, Anita Wijayanti 2019)	Independen : Kepemilikan Institusioal Kepemilikan manajerial Komisaris Independen Komite Audit dan Kualitas Audit Dependen : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Periode 2015-2017 21 Perusahaan 63 Sampel Data	Kepemilikan Institusioal Kepemilikan manajerial Komisaris Independen Komite Audit dan Kualitas Audit Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
6.	(Khairani 2019)	Independen : Komisaris Independen Profitabilitas <i>Financial Distress</i> Dan Komite Audit Dependen : Nilai Perusahaan Intervening Kinerja Keuangan	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	Periode 2014-2017 48 Perusahaan 23 Sampel Data	Komisaris Independen Profitabilitas <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

No	Nama dan Tahun	Variabel	Metode/ Analisis Data	Sampel	Hasil Penelitian
7.	(Astuti 2019)	Independen : Kepemilikan Institusioal Kepemilikan manajerial Ukuran Perusahaan Dependen : Nilai Perusahaan Intervening Kinerja Keuangan	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	Periode 2015-2019 17 Perusahaan 12 Sampel Data	Kepemilikan manajerial Ukuran Perusahaan Berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya Kepemilikan Institusioal Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
8.	(Muasiri et al. 2021)	Independen : <i>GCG Intellectual Capital</i> Dependen : Nilai Perusahaan Moderasi : Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis Jalur (<i>Path analysis</i>)		<i>Good corporate governance, Intellectual Capital</i> dan Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
9.	(Lamria Sagala 2021)	Independen : <i>GCG Intellectual Capital</i> Sturtur Modal Dependen : Nilai Perusahaan Intervening : Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis Jalur (<i>path analysis</i>)	Periode 2015-2019 34 Perusahaan Perbankan 170 Sampel Data	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Kualitas penerapan <i>good corporate governance, Struktur modal</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
10.	Lindawati & Yulianto2021	Independen <i>Intellectual Capital</i> Dependen : Nilai Perusahaan	Analisis Model Data Panel	Periode 2016-2019 14 Perusahaan Jakarta Islamic Index	<i>Intellectual Capital</i> yang merupakan kontruksi dari VAHU, VACA dan STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam

No	Nama dan Tahun	Variabel	Metode/ Analisis Data	Sampel	Hasil Penelitian
		Intervening : Kinerja Keuangan		56 Sampel Data	mempengaruhi nilai perusahaan
11.	Kartika & Payana, 2021	Independen : <i>Good Corporate Governance Intellectual Capital</i> Dependen : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Periode 2016-2018 85 Perusahaan Manufaktur 255 Sampel Data	<i>GCG</i> dan <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
12.	Lindawati & Yulianto2021	Independen <i>Intellectual Capital</i> Dependen : Nilai Perusahaan Intervening : Kinerja Keuangan	Analisis Model Data Panel	Periode 2016-2019 14 Perusahaan Jakarta Islamic Index 56 Sampel Data	<i>Intellectual Capital</i> yang merupakan kontruksi dari VAHU, VACA dan STVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan
13.	Suardi & Werastuti, 2022	Independen : <i>Enterprise Risk Management Intellectual Capital Corporate Social Responsibility Sustainability Report</i> Dependen : Nilai Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Periode 2016-2020 6 Perusahaan Perbankan 30 Sampel Data	<i>Enterprise Risk Management, Intellectual Capital Corporate Social Responsibility Sustainability Report</i> berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan
14.	Fana & Prena, 2021	Independen <i>CSR GCG Kepemilikan Manajerial</i> Dependen :	Analisis Regresi Linear Berganda	Periode 2018-2020 14 Perusahaan Perbankan	<i>CSR, GCG</i> dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

No	Nama dan Tahun	Variabel	Metode/ Analisis Data	Sampel	Hasil Penelitian
		Nilai Perusahaan		42 Sampel Data	
15.	(Apriantini et al. 2022)	Independen : Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Dependen : Nilai Perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Periode 2018-2020 12 Perusahaan Perbankan 36 Sampel Data	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Leverage, Likuiditas, Kepemilikan manajerial dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
16.	Asniti et al., 2022	Independen : Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Dependen : Nilai Perusahaan	Analisis Data Panel	Periode 2018-2020 22 Perusahaan Pertambangan 66 Sampel Data	Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kepemilikan Institusional dan <i>Fraudulent Financial Reporting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
17	Sari & Khuzaini, 2022	Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Intervening Kinerja Keuangan	Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Periode 2016-2020 6 Perusahaan Perbankan 30 Sampel Data	<i>Good Corporate Governance</i> , Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan
18.	(Steviana et al. 2023)	Independen : Komisaris independen	Analisis <i>Partial Least</i>	Periode 2017-2019	Komisaris independen

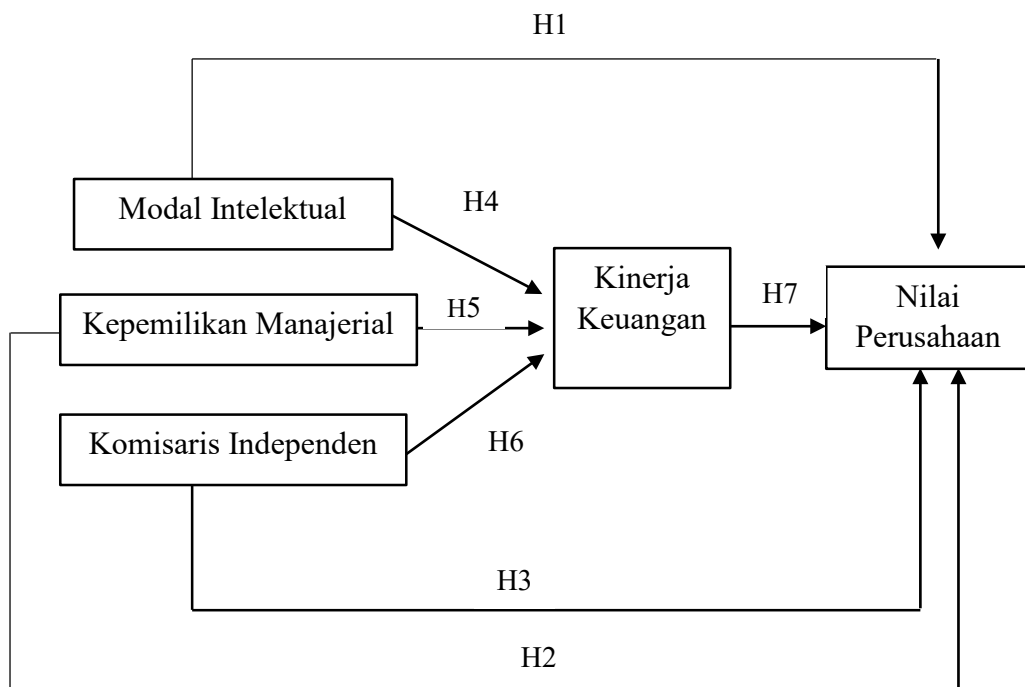
No	Nama dan Tahun	Variabel	Metode/ Analisis Data	Sampel	Hasil Penelitian
		Kepemilikan keluarga Komite audit Kepemilikan manajerial Dependen : Nilai Perusahaan Intervening Kinerja Keuangan	<i>Square</i> (PLS)	13 Perusahaan 40 Sampel Data	Kepemilikan keluarga Komite audit dan Kepemilikan manajerial Tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi kinerja perusahaaa dapat memediasi komisaris independen terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaaa tidak dapat memediasi Kepemilikan keluarga Komite audit dan Kepemilikan terhadap nilai perusahaan
19.	Rachmah & Iswara, 2023	Independen : Kepemilikan Institusioal Kepemilikan manajerial Dependen : Nilai Perusahaan Intervening Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda	Periode 2016-2020 12 Perusahaan 44 Sampel Data	Kepemilikan Institusioal Kepemilikan manajerial Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan tidak dapat memediasi Kepemilikan Institusioal Kepemilikan manajerial Terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menunjukkan terdapat dua pengaruh variabel yaitu berupa variabel idependen dan

dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi.

Adapun Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang ada dan hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan memiliki kapasitas yang tinggi untuk mengelola modal intelektual, sehingga perusahaan dapat memperluas kapasitas serta keunggulan kompetitifnya, serta meningkatkan aktivitas bisnis perusahaan. Pada akhirnya laba perusahaan juga akan mengalami peningkatan, dengan laba yang semakin meningkat maka deviden yang diterima ikut meningkat, dimana jika keduanya meningkat keuntungan perusahaan dalam menarik investor juga terdapat peningkatan. Ini dikarenakan modal intelektual dapat memungkinkan seorang investor mendapat sinyal dari perusahaan serta memakai informasi sebagai dasar keputusan investasi mereka. Manfaat dari informasi yang disebarluaskan oleh perusahaan melalui modal intelektual dapat mengurangi asimetri informasi dan memungkinkan investor dengan mudah memastikan prospek masa depan perusahaan (Kartika et al. 2021).

Hasil penelitian Lamria Sagala (2021) menyatakan bahwa modal intelektual terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Septiana et al. (2022) juga menyatakan pengelolaan dan penggunaan modal intelektual yang efektif dan efisien dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Arini et al. (2018) bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan beroperasi, dengan konsekuensi yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Ini tentang memaksimalkan nilai perusahaan yang dihasilkan dari manajemen yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan manajemen sering dikaitkan dengan upaya peningkatan nilai perusahaan, karena selain manajer sebagai pengelola, pemilik perusahaan merasakan langsung dari pengambilan keputusan. Hasil penelitian Nuryono & Wijayanti (2019) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mengalami peningkatan yang akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan diperkuat dengan hasil penelitian Rachmah & Iswara (2023) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.5.3 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan anggota komite independen atau anggota selain emiten yang tidak terafiliasi dengan emiten ataupun perusahaan publik. Hasil penelitian Arini et al. (2018) menunjukkan dimana komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan diperkuat dengan hasil penelitian Khairani (2019) mengungkapkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.5.4 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Mediasi

Modal intelektual telah menjadi strategi yang sangat bernilai bagi industri perbankan. Bank merupakan entitas yang berorientasi pada layanan, sehingga layanan pelanggan sangat bergantung pada alasan dan kecerdasan. Perbankan memiliki sifat kuat secara intelektual berarti adanya modal intelektual. Dapat diasumsikan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya kinerja perusahaan dan secara tidak langsung akan mendapat tanggapan positif dari para pemangku kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Muasiri et al. (2021) dan Kartika et al. (2021) kinerja keuangan memediasi modal intelektual yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa nilai VAIC yang tinggi akan mendorong nilai perusahaan yang lebih besar, dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : Kinerja keuangan dapat memediasi modal intelektual terhadap Nilai Perusahaan.

2.5.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Mediasi

Setiap perusahaan akan mengalami naik turunnya nilai perusahaan hal ini dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, diantaranya yaitu kepemilikan saham terhadap manajemen. Nilai yang diperoleh dapat menjadi pedoman bagi investor untuk mengetahui bagaimana manajer mengelola perusahaan secara efektif dalam menghasilkan keuntungan melalui dana yang diinvestasikan dan penggunaan aset

perusahaan. Semakin tinggi nilai yang didapat perusahaan, maka investor semakin percaya bahwa perusahaan dengan penilaian *good corporate governance* yang akan berdampak untuk peningkatan nilai perusahaan dengan melalui harga saham. Hasil penelitian Muasiri & Sulistyowati (2021) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Dan diperkuat dengan hasil penelitian Rachmah & Iswara (2023) mengungkapkan kinerja keuangan dapat memediasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan Sehingga hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

H5 : Kinerja Keuangan dapat memediasi Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

2.5.6 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Mediasi

Kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan yang meningkat seringkali dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola internal perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan pengelolaan yang baik akan memberikan citra perusahaan yang baik dan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, terlebih ketika perusahaan mampu melakukan pengungkapan informasi yang luas dan memadai terkait dengan pengelolaan tersebut. Pengungkapan *good corporate governance* perusahaan merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat keunggulan kompetitif yang ada, dimana perusahaan dapat mengalahkan pesaing-pesaingnya melalui pemaparan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam

mengelola internal perusahaan dan menguasai pangsa pasar. Adanya pangsa pasar yang baik akan membawa angin segar bagi kinerja keuangan perusahaan, baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang.

Hasil penelitian Sari & Khuzaini (2022) Kinerja keuangan mampu memediasi good corporate governance terhadap nilai perusahaan, dan diperkuat dengan hasil penelitian Steviana & Wijaya (2023) mengungkapkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam meraih kinerja keuangan ditentukan oleh keberadaan dewan komisaris independen sehingga kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H6 : Kinerja Keuangan dapat memediasi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

2.5.7 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat keberhasilan manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimiliki dapat diketahui melalui rasio keuangan tersebut. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Peningkatan laba merupakan salah satu faktor penting bagi terciptanya keunggulan daya saing perusahaan secara berkelanjutan. Ketika laba yang dihasilkan terus meningkat maka dividen yang diterima para investor juga akan ikut meningkat atau bisa dikatakan kesejahteraan para pemegang saham meningkat. Investor yang kesejahteraannya terjaga otomatis akan memberikan penilaian yang baik kepada perusahaan. Peningkatan harga saham akan menimbulkan apresiasi

investor terhadap kinerja perusahaan. Peningkatan harga saham di pasar mencerminkan nilai perusahaan yang semakin baik bagi investor.

Hasil penelitian Fitriyani & Ratna Sari (2019) mengungkapkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, selanjutnya penelitian yang dilakukan Muasiri & Sulistyowati (2021) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Sari & Khuzaini (2022) mengungkapkan bahwa Kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H7 : Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan